

Pemanfaatan Media *Google Meet* terhadap Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi

Asnah Sari Dewi¹⁾, Sudarmini²⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Media, Google Meet; Learning Interest

Abstrak: Penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan media *google meet* terhadap minat belajar siswa di masa pandemi. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media *google meet* terhadap minat belajar siswa di masa pandemi, faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, dan apa saja kelebihan dan kelemahan pemanfaatan media *google meet*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data yang dijabarkan secara deskriptif mengenai pemanfaatan media *google meet*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *google meet* bermanfaat dan efektif sebagai media untuk menyampaikan materi ajar. Peserta didik tertarik menggunakan *google meet* sebagai media pembelajaran daring karena mempermudah menerima materi yang diajarkan sehingga mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat belajar siswa yaitu media, strategi pembelajaran, motivasi, sikap ingin tahu siswa dan lingkungan sekitar. Terdapat kelebihan dan kelemahan yang dimiliki media *google meet* terhadap minat belajar peserta didik di masa pandemi.

How to Cite: Dewi dan Sudarmini. (2021). Pemanfaatan Media *Google Meet* terhadap Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Corona virus disease atau sering disebut dengan covid-19 merupakan suatu wabah pandemi yang sedang terjadi di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Virus covid-19 ini merupakan suatu penyakit yang muncul disebabkan oleh virus yang menyerang imunitas tubuh manusia. Negara Indonesia sedang mengalami peningkatan kasus yang cukup signifikan pada beberapa waktu terakhir ini. Akibat dari melonjaknya kasus covid di Indonesia, menyebabkan pergerakan kegiatan masyarakat menjadi terbatas. Pemerintah berusaha melakukan berbagai cara untuk mengatasi pandemi ini. Segala upaya dilakukan pemerintah untuk mengurangi bertambahnya kasus covid setiap harinya. Dampak dari pandemi ini dirasakan di segala bidang, baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, sosial, dan bidang lainnya yang mengharuskan bertatap muka atau berinteraksi secara langsung.

Pandemi ini menyebabkan terjadinya banyak perubahan yang belum pernah dialami oleh masyarakat sebelumnya. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk menanggulangi dan mengurangi bertambahnya kasus covid-19 di Indonesia. Pemerintah pun bahkan merubah segala kebijakan dan aturan yang sebelumnya dilakukan secara normal menjadi hal yang perlu dipertimbangkan lagi. Banyak dampak yang dirasakan masyarakat karena perubahan peraturan dan kebijakan pemerintah.

Salah satu dampak dari upaya pemerintah ini yaitu pada bidang pendidikan. Pemerintah merubah program pendidikan yang sebelumnya dilakukan secara luring di sekolah atau kampus, menjadi daring yaitu dilakukan di rumah. Hal ini dilakukan pemerintah untuk mengurangi pertumbuhan angka kasus covid-19 di Indonesia. Pemerintah menghimbau masyarakat untuk menerapkan segala protokol kesehatan dan disarankan agar tetap berada dirumah. Perubahan ini pastinya mengalami banyak perdebatan dari masyarakat Indonesia. Seluruh kegiatan sehari-hari yang biasanya dilakukan dan berjalan normal menjadi terhenti. Pada pandemi ini, pemerintah memutuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah secara daring.

Pembelajaran tetap harus berlangsung walaupun dengan banyak keterbatasan karena pandemi. Pembelajaran menurut Hasyim (2014:265) diartikan sebagai suatu penekanan terhadap kemampuan guru dalam hal memahami dan menguasai suatu media ajar atau kelas, yang diimbangi dengan kemampuan evaluasi. Hal tersebut berupa perencanaan kompetensi siswa atau pemberlakuan kebijakan terkait dengan konsep belajar siswa dalam proses belajarr. Proses penting yang terdapat dalam sistem pendidikan ialah pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi atau hubungan antara guru dan siswa juga sumber belajar yang dilakukan dalam suatu lingkungan. Pendidikn atau guru dapat membantu mempermudah peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan yang berupa kemahiran, sikap dan rasa percaya diri seorang peserta didik. Perkembangan pendidikan semakin meningkat dan maju di Indonesia. Terlihat dengan adanya bermacam-macam pendekatan, media dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guna untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran ini terbagi menjadi beberapa komponen, yaitu komponen interaksi antara pendidik atau guru dengan peserta didik, tujuan dari pembelajaran, materi ajar, media pebelajaran, dan evaluasi dalam pembelajaran.

Pentingnya sebuah media dalam kegiatan pembelajaran, membuat media ajar dijadikan suatu faktor utama yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar. Tofano (2018:103) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan berbagai macam alat yang membantu dalam pembelajaran. Media ajar dinyatakan sebagai alat bantu belajar karena dapat digunakan untuk membantu menyalurkan pesan berupa ilmu dari guru kepada peserta didik. Media ajar ini berguna untuk merangsang atau menstimulus pikiran, perhatian, perasaan, dan minat peserta didik untuk belajar. Peran dari media ajar sangat dibutuhkan untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan dan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan harapan dari pendidikan nasional.

Miftah (2014:3) memaparkan bahwa pemanfaatan dari media pembelajaran yaitu dengan cara memanfaatkan berbagai teknologi yang berkembang dan dikembangkan ke dalam proses belajar mengajar, sehingga peran guru sangat dibutuhkan untuk menetapkan metode atau strategi yang tepat dalam pemanfaatan teknologi. Handarini (2020:498) menjelaskan perkembangan teknologi berpengaruh pada perubahan di dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran juga dimaknai sebagai alat, baik berupa alat teknologi modern ataupun teknologi konvensional. Hal terpenting pada suatu pembelajaran yaitu bahwa media pembelajaran memiliki maksud sebagai alat untuk mempermudah proses pembelajaran.

Adaptasi baru di dunia pendidikan ini membuat pengajar dan peserta didik mencoba teknologi baru untuk melangsungkan pendidikan secara daring. Kemajuan teknologi semakin dirasa maju. Banyak aplikasi pembantu yang dapat mempermudah berbagai kegiatan manusia. Terdapat macam-macam media belajar yang dapat membantu kegiatan belajar daring. Google memberikan layanan *google for education* untuk mempermudah para pendidik dan peserta didik dalam menggunakan ilmu teknologi dan komunikasi. Banyak sekali layanan yang dimiliki oleh google yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pendidikan. Berbagai platform google tersebut sangat umum digunakan seperti *google form*, *google meet*, dan *google classroom*.

Aplikasi *google meet* merupakan salah satu aplikasi *video conference* yang digunakan untuk melakukan aktivitas daring (online). Google meet digunakan sebagai tempat berdiskusi atau *meeting*, mengadakan rapat, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan pelatihan, dan masih banyak kegiatan lagi yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan aplikasi milik google tersebut. Aplikasi *Google meet* menyuguhkan berbagai fitur dan kemudahan bagi pengguna untuk mengakses *google meet*. Salah satu fitur yang dimiliki *google meet* yaitu dapat dimanfaatkan untuk melakukan panggilan grup dengan kualitas atau resolusi tinggi. Aplikasi ini memberikan fitur grup yang dapat digunakan lebih dari 30 orang dalam suatu kegiatan.

Keberhasilan suatu kegiatan proses belajar dipengaruhi beberapa faktor yakni media pembelajaran dan minat belajar siswa. Media ajar yang digunakan akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Semakin menarik dan mudah media pembelajaran yang digunakan, peserta didik akan memiliki minat belajar yang lebih besar. Sehingga, media ajar merupakan alat yang penting digunakan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran daring di masa pandemi. Hal tersebut diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa agar tidak merasa bosan dan bingung dalam belajar daring. Hal ini menjadikan minat belajar siswa merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam suatu proses belajar mengajar.

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang pemanfaatan aplikasi *google meet* sebagai media pembelajaran yang dihubungkan dengan minat belajar siswa

di masa pandemi. Sejalan dengan masalah tersebut, peneliti bertujuan 1) mengetahui pemanfaatan media *google meet* terhadap minat belajar siswa di masa pandemi 2) mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa 3) mengetahui kelebihan dan kelemahan pemanfaatan media *google meet* terhadap minat belajar siswa di masa pandemi. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini, penulis mencoba mengkaji dan menganalisis hasil dari kegiatan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

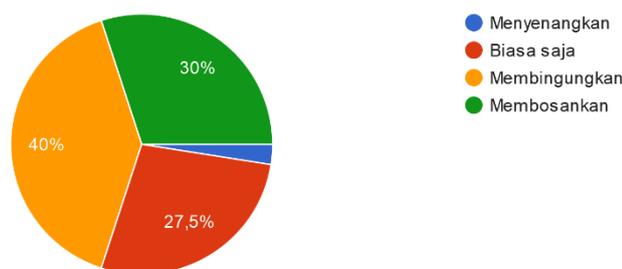
Penelitian mengenai pemanfaatan aplikasi *google meet* pernah dilakukan oleh Nissa Hedyati dan Ramlan, mahasiswa Universitas Riau tahun 2021. Penelitian yang dilakukan oleh Nissa Hedyati dan Ramlan berjudul “Pemanfaatan *Google Meet* sebagai Media Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan Labor Pekanbaru Era Pandemi Covid-19”. Penelitianlain juga telah dilakukan oleh Trisnawati mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dengan judul “Penerapann Aplikasi *Google Meet* dalam Pembelajaran Matematika di Kelas XI SMA Negeri 9 Samarinda pada Masa Pandemi Covid-19”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Yogyakarta, dengan waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus-September selama praktik pembelajaran berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2013:4) menerangkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dengan hasil akhir berupa data deskriptif. Data berupa kata ataupun kalimat baik tertulis maupun lisan dari pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah teknik survei dengan menggunakan *google form* serta melakukan observasi mengenai pemanfaatan aplikasi *google meet* sebagai media pembelajaran di SMP N 13 Yogyakarta. Data yang diperoleh melalui kuisisioner *google form* sebagai media wawancara yang melibatkan sumber data dan responden yaitu siswa dan siswi kelas IX SMP N 13 Yogyakarta. Teknik wawancara yang digunakan dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pemanfaatan media pembelajaran daring. Adapun penelitian ini dilakukan didasarkan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) yang dilakukan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan *google meet* sebagai media pembelajaran di masa pandemi covid-19 terhadap minat belajar siswa.

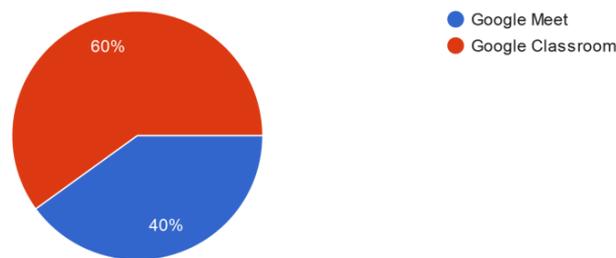
HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran di masa pandemi merupakan sebuah tantangan bagi para pendidik dan peserta didik. Pembelajaran secara daring membuat proses belajar mengajar berubah. Perubahan tersebut membuat para pendidik menyiasati penggunaan media pembelajaran yang dapat mempermudah pembelajaran di masa pandemi. Penulis mencoba meneliti mengenai pemanfaatan media *Google meet* terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan kuisisioner yang telah dibagikan, terdapat 40 siswa kelas IX SMP Negeri 13 Yogyakarta memberikan respon melalui *google form* yang dibagikan. Hasil yang diperoleh pada kuisisioner tersebut berupa



Gambar 1. Pendapat siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring

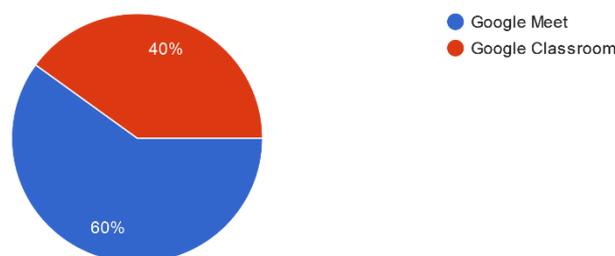
Berdasarkan data yang telah diperoleh, peserta didik memberikan tanggapan mengenai proses pembelajaran secara daring. Ditemukan data sebesar 40% peserta didik merasa bahwa pembelajaran daring membingungkan, 30% merasa membosankan, 27,5% menjawab biasa saja, dan 2,5% peserta didik menjawab menyenangkan. Dari data tersebut, peserta didik juga memberikan alasan. Alasan tersebut peserta didik merasa bingung dalam menerima pembelajaran yang disampaikan secara daring. Kebingungan tersebut dikarenakan materi yang di dapat oleh peserta didik kurang optimal. Peserta didik juga merasa bosan saat mengikuti pembelajaran daring yang monoton. Peserta didik merasa bahwa rasa jenuh, paket data, dan jaringan internet menjadi kendala saat pembelajaran daring. Setelah mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran daring yang membingungkan dan membosankan, selanjutnya survei ditujukan untuk mengetahui minat siswa terhadap media pembelajaran daring.



Gambar 2. Minat Siswa terhadap media pembelajaran daring

Peserta didik memberikan tanggapan melalui *google form* bahwa 60% peserta didik memilih media *google classroom* media yang diminati. Sedangkan sebanyak 40% peserta didik memilih *google meet*. Alasan peserta didik lebih memilih *google classroom* karena peserta didik merasa penggunaan media pembelajaran *google classroom* lebih mudah digunakan dalam pembelajaran daring karena peserta didik telah terbiasa menggunakan *google classroom* dan dirasa mudah diakses. Hal tersebut juga didasari karena guru-guru di SMP N 13 Yogyakarta lebih sering menggunakan media *google classroom* untuk melangsungkan pembelajaran. Sedangkan, sebagian siswa lebih memilih pembelajaran secara tatap muka dengan menggunakan aplikasi *Google meet*.

Pada masa pandemi seperti ini, media yang digunakan haruslah tepat. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Survei selanjutnya dilakukan untuk mengetahui media pembelajaran yang dirasa peserta didik dapat mempermudah pemahaman mereka mengenai materi pembelajaran.



Gambar 3. Pemahaman Siswa dalam Menerima Materi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui *google form*, sebanyak 60% peserta didik memilih aplikasi *Google meet* sebagai media untuk menyampaikan materi secara tatap muka antara guru dan siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa lebih paham dengan materi yang disampaikan dan penggunaan aplikasi *google meet* dirasa lebih efektif. Siswa memberikan alasan bahwa penggunaan aplikasi *Google meet* sebagai media

pembelajaran daring ini menarik dan menyenangkan untuk digunakan. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Untuk hasil yang lebih maksimal, penggunaan media pembelajaran *Google meet* ini dapat dipadukan dengan media pembelajaran lain seperti *google classroom* untuk menyampaikan file materi dan tugas.

Pemanfaatan media *Google Meet* terhadap minat belajar siswa di masa pandemi

Kondisi pandemi covid-19 saat ini, pemerintah telah membatasi kegiatan masyarakat di luar rumah. Tantangan seorang pengajar pada masa pandemi ini semakin besar. Banyak tatanan pendidikan yang diubah agar proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan maksimal. Guru sebagai pengajar pada masa pandemi dituntut untuk bisa menggunakan berbagai teknologi yang dapat membantu proses pembelajaran. Hal ini yang menjadi kendala bagi para guru pada masa pandemi. Pemanfaatan aplikasi *Google meet* sebagai media pembelajaran daring pada saat ini sangat berpengaruh. Sebab, di masa pademi seperti ini teknologi sebagai jembatan utama yang digunakan dalam pendidikan. Dengan adanya teknologi, harapan pemerintah media pembelajaran berbasis teknologi dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dan seefektif mungkin.

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk melangsungkan pembelajaran secara daring dirumah, pengguna aplikasi berbasis teknologi semakin meningkat. Sehingga aplikasi *google meet* banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. *Google meet* membantu para penggunanya dalam melakukan kegiatan secara daring yang dapat dilakukan di rumah dengan mudah. Pengguna cukup mempunyai akun *email*, kemudian dapat membuka ruang rapat atau mengikuti suatu kegiatan yang diselenggarakan melalui *google meet*. Aplikasi *Google meet* dapat digunakan dengan mudah dalam versi web, *IOS* ataupun *android*. Aplikasi *Google meet* juga memiliki keunggulan pada bagian *user interface* yang unik dan fungsional dengan ukuran yang ringan. *Google meet* ini juga lebih efisien sehingga mudah digunakan oleh para penggunanya. Selain itu *google meet* memiliki fitur *share screen* atau bagikan layar yang mempermudah guru untuk memperlihatkan materi melalui media power point. *google meet* ini juga memiliki fitur *white board* yang berguna seperti papan tulis virtual, sehingga guru dapat memberikan coretan atau tulisan tambahan saat melakukan presentasi dalam menjelaskan materi.

Banyak yang perlu diperbaiki dalam penggunaan media pembelajaran daring, karena media mempengaruhi minat siswa dalam kegiatan belajar. Dalam kondisi seperti ini peserta didik akan mudah bosan juga kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan saat mengikuti pembelajaran daring. Banyak guru atau pengajar yang kurang memanfaatkan teknologi seperti *google meet* untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka virtual. Alasan tersebut dikarenakan aplikasi tatap muka virtual seperti *google meet* membutuhkan paket data yang cukup besar, sehingga guru tidak ingin membebani peserta didik.

Pemilihan media yang tepat akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Minat belajar siswa merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, sebagian peserta didik lebih tertarik menggunakan *Google classroom* sebagai media pembelajaran. Hal tersebut karena penggunaan *Google classroom* dianggap lebih mudah, lebih praktis, dan tidak memerlukan paket data yang besar. Di sisi lain, peserta didik memilih aplikasi *Google meet* sebagai media yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran secara tatap muka pada masa pandemi. Peserta didik beranggapan bahwa dengan menyampaikan materi pembelajaran menggunakan *google meet* dirasa lebih mudah dipahami, tidak membosankan, dapat mendengarkan penjelasan guru serta dapat berdiskusi secara langsung melalui kelas virtual.

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah, guru kelas IX SMP N 13 Yogyakarta lebih sering menggunakan media *whatsapp grup* dan *google classroom* untuk melakukan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang masih menggunakan media *google classroom* adalah pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP N 13 masih menggunakan media *google classroom* sebagai media untuk mengirimkan materi pembelajaran dan tugas untuk peserta didik. Sedangkan hasil data kuisioner menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai penyampaian materi pembelajaran melalui *google meet* karena dirasa lebih efektif untuk memahami dan menangkap materi yang diajarkan. Siswa juga memberikan alasannya memilih *google meet* sebagai media pembelajaran. Alasannya yaitu media *google meet* ini lebih menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan. Tetapi, sebagian siswa memilih *google classroom* untuk pembelajaran daring karena tidak boros kuota, mudah diakses, praktis, dan telah terbiasa menggunakan *google classroom*. Sehingga pemanfaatan media *google meet* ini dapat ditingkatkan guna untuk menarik dan meningkatkan minat belajar

siswa. Pemanfaatan aplikasi *google meet* ini dapat dipadukan dengan media pembelajaran lain untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Aplikasi lain seperti *google classroom* dapat membantu proses pembelajaran dengan *google meet*. Penggunaan media pembelajaran lain seperti *google classroom* ini dapat membantu guru untuk menyampaikan file materi dan tugas ataupun link video pembelajaran, sehingga peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran tatap muka virtual bisa membaca materi yang di unggah di *google classroom*. Selain dengan menggunakan *google classroom*, media lain yang dapat digunakan ialah power point interaktif. Penggunaan media power point interaktif dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai alat presentasi materi pembelajaran dan selanjutnya dijelaskan melalui *google meet*. Dengan memadukan media pembelajaran daring tersebut, materi pembelajaran dapat diterima dan dipahami peserta didik lebih maksimal.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa di masa pandemi

Masa pandemi yang terjadi saat ini membuat proses pembelajaran menjadi tantangan besar bagi para pendidik. Minat siswa dalam belajar menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan meningkatnya minat siswa dalam belajar, keberhasilan proses pembelajaran dapat dicapai. Berdasarkan data observasi, adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di masa pandemi yaitu:

1. Pemilihan media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Kondisi saat ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat media serta pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Pemanfaatan teknologi dapat digunakan untuk pembuatan media. Siswa memberikan tanggapan dalam data *google form* bahwa menggunakan media yang menarik dan mudah di akses membuat siswa lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga perlunya kreativitas pendidik untuk membuat media dan strategi yang menarik digunakan pada masa pandemi.
2. Motivasi dari dalam diri peserta didik sendiri untuk tetap mengikuti pembelajaran daring, walaupun terdapat beberapa kendala. Pada pembelajaran daring diperlukannya motivasi dari diri peserta didik lebih besar dari sebelumnya, karena pembelajaran daring ini banyak tantangan yang didapatkan peserta didik, dari segi kejenuhan, jaringan internet dan kurangnya pemahaman dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga perlu dibentuk motivasi dari diri siswa untuk dapat meningkatkan minat belajar di masa pandemi.
3. Sikap ingin tahu peserta didik. Keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran menjadi hal yang dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar siswa.
4. Dukungan dari lingkungan keluarga, sekolah dan sosial juga mempengaruhi terbentuknya minat belajar siswa. Dengan adanya dukungan dari lingkungan, peserta didik akan merasa terpacu untuk belajar, sehingga minat belajar siswa dapat terbentuk.

Kelebihan dan kelemahan pemanfaatan media *Google meet* dalam pembelajaran daring

Setelah dilaksanakan penelitian mengenai pemanfaatan media *google meet* terhadap minat belajar siswa, diperoleh beberapa kelebihan dari aplikasi yaitu

1. Dengan menggunakan aplikasi *google meet* sebagai media pembelajaran, peserta didik menjadi lebih aktif. Peserta didik yang sebelumnya dirasa kurang aktif saat mengikuti kegiatan belajar, menjadi lebih aktif dan responsif dalam menjawab pertanyaan dari guru atau bertanya mengenai hal yang dirasa kurang dipahami. Sehingga penggunaan *google meet* dapat memacu minat belajar peserta didik. Pada praktik pembelajaran yang telah dilakukan dengan media *google meet* dan dipadukan dengan power point interaktif pada materi teks cerpen, terlihat bahwa minat belajar siswa dalam belajar bahasa Indonesia sangat baik, hal tersebut terlihat berdasarkan keaktifan dan antusias peserta didik dalam menjawab pertanyaan, mencoba menjelaskan pendapat siswa, dan mempunyai keberanian dalam bertanya mengenai hal yang belum dipahami.
2. Penggunaan *google meet* sebagai media pembelajaran juga dapat mengurangi tingkat kejenuhan dari peserta didik melakukan pembelajaran daring. Pada kondisi seperti ini, salah satu hal yang banyak

dirasakan oleh peserta didik yaitu jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara monoton. Sehingga pemilihan media *google meet* ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi hal tersebut.

3. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dengan menggunakan aplikasi *google meet*. Guru dapat memberikan atau menyampaikan materi-materi yang dianggap sulit kemudian dijelaskan melalui ruang tatap muka virtual.
4. Aplikasi ini memberikan fitur untuk rekam layar, sehingga saat berlangsungnya pembelajaran atau presentasi dapat direkam dan disimpan. Hal tersebut dapat memudahkan pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan hasil rekaman tersebut, siswa yang terkendala sinyal saat mengikuti pembelajaran, dapat melihat ulang proses pembelajaran. Sehingga peserta didik yang memiliki minat dalam belajar yang tinggi tetapi terkendala oleh jaringan tetap dapat memahami materi melalui hasil rekam layar.
5. Aplikasi *google meet* juga memiliki fitur *white board* atau papan tulis virtual, sehingga jika digunakan dalam pembelajaran akan menarik minat belajar siswa.

Selain mempunyai kelebihan, suatu aplikasi juga memiliki kelemahan. Kelemahan pemanfaatan media *google meet* terhadap minat belajar peserta didik antara lain

- a. Penggunaan aplikasi *google meet* dalam proses pembelajaran masih ditemukan kendala.
- b. Tidak semua siswa dapat menggunakan dan mengakses aplikasi *google meet* setiap waktu. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan paket data, kondisi sinyal yang kurang stabil dan ketersediaan perangkat menjadi hambatan bagi siswa. Sehingga siswa terkadang memilih sistem penugasan untuk pembelajaran daring.
- c. Kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran daring. Sehingga dalam pemanfaatan aplikasi ini masih kurang maksimal. Siswa terkadang saat mengikuti pertemuan virtual hanya untuk menunjukkan kehadiran, kemudian melakukan aktivitas lain tanpa menghiraukan guru yang sedang melakukan pembelajaran dan menjelaskan materi melalui *google meet* tersebut.
- d. Guru tidak bisa memantau secara langsung kegiatan siswa saat mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan aplikasi *google meet* ini, guru tidak dapat mengetahui kesungguhan dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Media pembelajaran akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Semakin menarik dan mudah dalam mengakses media pembelajaran yang digunakan, peserta didik akan memiliki minat belajar yang lebih besar. Sehingga, media pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran daring di masa pandemi. Penggunaan media ajar yang tepat dapat meningkatkan dan mendukung proses pembelajaran berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, diperoleh beberapa kesimpulan bahwa pemanfaatan media *google meet* terhadap minat siswa dalam pembelajaran daring cukup berpengaruh dan efektif. Peserta didik memiliki ketertarikan dengan penggunaan media pembelajaran daring yaitu *google meet* dalam hal guna menyampaikan materi pembelajaran karena dirasa lebih efektif tetapi sebagian siswa lebih merasa tertarik dengan *google classroom* karena dirasa lebih mudah diakses dan sudah terbiasa menggunakan media tersebut. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain media, strategi pembelajaran, motivasi, dan lingkungan sekitar. Selain itu aplikasi *google meet* ini memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai media pembelajaran daring, serta pemanfaatan media *google meet* dapat dipadukan atau dikombinasikan dengan media pembelajaran lain seperti power point interaktif, *google classroom* dan whatsapp grup untuk memberikan hasil yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan PLP II di SMP N 13 Yogyakarta. Selama pelaksanaan kegiatan PLP II, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta pengalaman yang berharga. Maka pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Trisna Sukmayadi, M.Pd selaku Dosen Kegiatan Lapangan.
2. Ibu Dra. Sudarmini, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
3. Ibu Orbantari Dwi Santosawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 13 Yogyakarta.
4. Ibu Muji Astuti S.Pd selaku Guru Pamong Bahasa Indonesia.
5. Seluruh peserta didik kelas IX SMP N 13 Yogyakarta.

REFERENSI

- Handarini, O.H. (2020). Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *JPAP: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8 (3),493-503
- Hasyim, M. (2014). Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 265-276
- Hediyati, N & Ramlan,D. Pemanfaatan Google Meet sebagai Media Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan Labor Pekanbaru Era Pandemi Covid-19. *JPSE*, 7(1), 62-74
- Juniarti & Rasna. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara untuk Pembelajaran Bahasa pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9 (2), 133-141
- Moleong, L.J (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi).Bandung: Remaja Karya
- Miftah, M. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal KWANGSAN*, 2(1), 1689-1699
- Tafonao, T. (2018). Perananan Medial Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnall Komunikasi Pendidkan*, 2(2), 103
- Trisnawati. (2021). Penerapan Aplikasi Google Meeting dalam Pembelajaran Matematika di Kelas XI SMA Negeri 9 Samarinda pada Masa Pandemi Covid-19. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 19-26